

PENGEMBANGAN MODEL ASUHAN KEBIDANAN RATU CERIA DALAM PENANGANAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Arie Maineny^{1*}, Asrawaty², Narmin³

^{1,2,3}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia
nenyarie35@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan yang harus dicegah melalui edukasi efektif. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan model Asuhan Kebidanan (Askeb) RATU CERIA (Remaja Tangguh Cegah Penderita Anemia) sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia. Metode yang digunakan adalah edukasi presentasi berbasis Askeb RATU CERIA yang diberikan kepada 20 remaja putri berusia 12-20 tahun di Kabupaten Sigi. Evaluasi dilakukan melalui pre dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dari 50% pengetahuan baik sebelum edukasi menjadi 85% setelah edukasi, membuktikan efektivitas model Askeb RATU CERIA dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia.

Kata Kunci: *Asuhan Kebidanan; Ratu Ceria; Anemia; Remaja Putri.*

Abstract: *Anemia in adolescent girls is a health problem that must be prevented through effective education. This community service project aims to develop the RATU CERIA Midwifery Care (Askeb) model (Resilient Teenagers Prevent Anemia Sufferers) as a learning tool to improve adolescent girls' understanding of anemia. The method used was an educational presentation based on the RATU CERIA Askeb given to 20 adolescent girls aged 12 to 20 years in Sigi Regency. Evaluation was carried out through pre and posttest to measure the level of knowledge before and after intervention. The results showed a significant increase from 50% of knowledge before education to 85% after education, proving the effectiveness of the RATU CERIA Askeb model in improving knowledge about anemia.*

Keywords: *Midwifery Care; Queen of Joy; Anemia; Adolescent Girls.*



Article History:

Received: 09-12-2025
Revised : 06-01-2026
Accepted: 07-01-2026
Online : 01-02-2026



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki populasi remaja terbesar di dunia, dengan data nasional tahun 2022, mencatat sebanyak 66,74 juta jiwa berusia 10 – 24 tahun, atau 24,2% dari total 275,77 juta penduduk (BPS, 2023). Menurut *World Health Organization tahun 2002*, remaja mendominasi 18% populasi global atau sekitar 1,2 miliar jiwa. Kondisi demografis ini menjadikan remaja sebagai kelompok strategis dalam Pembangunan Kesehatan nasional, terutama karena masa transisi ini rentan terhadap masalah gizi yang berdampak jangka Panjang (UNICEF & WHO, 2022). Prevalensi anemia menjadi sorotan utama, dimana WHO tahun 2021 melaporkan angka 29,9% pada wanita usia subur (15 – 49 tahun) (WHO, 2021). Sementara Riskesdas 2018 menyebutkan 32% pada remaja 15 – 24 tahun, artinya 3-4 dari 10 remaja terdampak (Kemenkes RI, 2018). Faktor risiko ini menuntut intervensi preventif untuk mencegah dampak buruk pada generasi mendatang, termasuk stunting melalui periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Ilmiyani et al., 2025).

Anemia pada remaja putri (rematri) memerlukan penanganan intensif karena kelompok ini berpotensi tinggi terkena kondisi tersebut. Masa pubertas meningkatkan kebutuhan zat besi, ditambah diet yang keliru, menstruasi bulanan yang menuntut zat besi dua kali lipat serta pola makan tidak seimbang (Andriyana & Lubis, 2021). Data Riskesdas 2018 menegaskan prevalensi 32% pada remaja 15-24 tahun, dengan rematri sebagai kelompok risiko prioritas. Dampaknya meliputi kelelahan, lesu, penurunan kreativitas, dan produktivitas, serta risiko anemia saat hamil nanti (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anemia juga meningkatkan kerentanan penyakit pada saat dewasa dan melahirkan generasi bermasalah gizi, sehingga pencegahan anemia rematri krusial untuk memutus mata rantai masalah kesehatan reproduksi dan stunting (Gosdin et al., 2020). Pemerintah telah memprioritaskan suplementasi tablet tambah darah (TTD) untuk rematri dan wanita usia subur (WUS) guna menurunkan prevalensi ini (Adila et al., 2023). Salah satu indikator keberhasilan program tersebut yakni kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Ningtyias et al., 2020).

Asuhan kebidanan berfokus pada pendekatan women centered care, dengan filosofi bahwa kehamilan dan persalinan bersifat fisiologis. Model kebidanan berfungsi sebagai pedoman kerangka kerja bidan dalam memberikan asuhan holistik, termasuk masa pra konsepsi dan kesehatan reproduksi (Sulistyorini, 2020; Rohandayani, 2024). Pendekatan ini menekankan pemberdayaan perempuan sebagai agen utama kesehatan diri, di mana bidan memfasilitasi pengetahuan, sikap, dan perilaku preventif. Dalam konteks anemia, model ini mendukung intervensi dini pada rematri untuk mencegah komplikasi jangka Panjang (Batubara, 2022). Program Inovatif seperti Ratu Ceria (Remaja Tangguh Cegah Penderita Anemia) dikembangkan sebagai model pengembangan asuhan kebidanan, melibatkan

remaja sebagai agent of change di masyarakat untuk mendukung program pemerintah pencegahan stunting (Fitriyani et al., 2022).

Edukasi dan penyuluhan anemia untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan rematri terhadap TTD. Indikator keberhasilan program TTD nasional bergantung pada kepatuhan konsumsi, yang sering terhambat kurangnya pengetahuan. Program Ratu Ceria menerapkan lima tahap: penyuluhan anemia, skrining, pemberian tablet Fe, serta pembentukan dan pelatihan kader Ratu Ceria. Pendekatan edukasi ini memberdayakan rematri untuk aktif mencegah anemia, dan mendukung program pemerintah. Hasil pengabdian masyarakat sebelumnya, seperti Penyuluhan Cemara (Cegah Anemia Remaja) dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) menunjukkan peningkatan pemahaman remaja hingga 20.93 point, membuktikan efektivitas edukasi dalam pencegahan stunting (Fitriyani et al., 2022).

Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah sebagai wilayah tua di Lembah Palu yang dikelilingi pegunungan dan Sungai, dekat pusat kota Palu (Ensiklopedia, 2024). Puskesmas Marawola melayani 13.216 jiwa (6.261 laki-laki, 6.955 perempuan) dengan data 2024 mencatat 407 remaja laki-laki dan 326 perempuan usia 10-19 tahun (Marawola, 2020). Kota Palu sendiri memiliki 16 remaja 10-14 tahun dan 22 remaja 16-18 remaja anemia. Tantangan utama adalah prevalensi tinggi anemia rematri akibat akses terbatas edukasi dan suplementasi, ditambah faktor geografis yang menyulitkan distribusi layanan. Solusi yang diusulkan Adalah intervensi berbasis komunitas melalui program Ratu Ceria untuk skrining, edukasi, dan kaderisasi lokal (Masfufah, Safitri, 2022).

Pemetaan penelitian terdahulu mengungkap minimnya studi tentang penanganan anemia remaja menggunakan model pengembangan asuhan kebidanan. Beberapa riset mendeskripsikan kejadian anemia pada remaja 15-17 tahun di Indonesia, Kuwait, dan Ghana, fokus pada prevalensi dan faktor risiko (Gosdin et al., 2020; Setyaningrum et al., 2023; Shaban et al., 2020). Pengabdian masyarakat penyuluhan Cemara menunjukkan peningkatan pemahaman 20,93 point melalui Tablet Tambah Darah (Fitriyani et al., 2022). Program inovasi Gemati Peni (Gerakan Remaja Putri Peduli Anemia) berhasil tingkatkan cakupan tablet Fe hingga 58,2% (Karangmalang, 2022). Namun, penelitian ini masih terbatas pada deskripsi kasus, kurang integrasi model kebidanan women-centered. Cela ini menekankan kebutuhan pengembangan program seperti Ratu Ceria untuk bukti empiris pencegahan anemia berbasis pemberdayaan remaja.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran remaja dalam mencegah anemia melalui intervensi metode penyuluhan, edukasi dan pembentukan kader Ratu Ceria (Remaja Tangguh Cegah Penderita Anemia) di Desa Beka Kecamatan Marawola. Program ini mendukung prioritas nasional pencegahan stunting dengan memanfaatkan

rematri sebagai agent of change, sehingga menciptakan dampak berkelanjutan pada kesehatan reproduksi dan gizi generasi muda.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), yang dilaksanakan pada tanggal 06 s/d 08 Agustus 2025 dan dilanjutkan pada tanggal 02 s/d 04 Sepetember 2025 di Desa Beka Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Mitra dalam kegiatan ini pihak desa Beka sejumlah 2 orang, pihak Puskesmas sejumlah 2 orang, dan remaja putri sejumlah 20 orang. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, dengan kombinasi edukasi interaktif, simulasi praktik, dan pembentukan kader remaja untuk pencegahan anemia secara berkelanjutan. Media pembelajaran mencakup booklet, simulasi, tutor sebaya, dan instrument pre-test/post-test berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal dan akhir terkait anemia. Materi edukasi meliputi pengertian anemia, gejala, dampak bagi remaja putri, upaya pencegahan, serta gaya hidup sehat bebas anemia.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap pra pelaksanaan yang diawali dengan koordinasi intensif dengan mitra (desa, Puskesmas, dan remaja putri), dilanjutkan penyusunan jadwal kegiatan, materi edukasi, instrument pre-test/post-test, serta media pembelajaran (booklet, simulasi, tutor sebaya), kemudian pembentukan kader Ratu Ceria Posyandu Remaja dan penyusunan program kerja mereka, dan pengisian kuesioner pre-test oleh 20 remaja putri untuk mengukur pengetahuan awal tentang anemia.

Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, dilanjutkan dengan pembentukan kader Ratu Ceria dari remaja putri terpilih, beserta program kerja sebagai berikut: (a) penyuluhan anemia oleh kader remaja terpilih kepada remaja putri lainnya (tutor sebaya); (b) Skrining anemia bersama mitra bidan Puskesmas; (c) Pemberian tablet Fe bersama mitra bidan dan kader remaja; dan (d) Monitoring dan evaluasi oleh kader remaja. Kemudian melakukan pendampingan monitoring oleh kader remaja, meliputi pendistribusian tablet Fe, kepatuhan konsumsi, peningkatan kadar Hb, dan pemahaman remaja. Dan terakhir asistensi pemberian tablet Fe oleh mitra bidan, mencakup edukasi, pendistribusian dan konsumsi langsung, pendampingan, pencatatan dan pelaporan, serta pemantauan untuk mencegah anemia, meningkatkan kesehatan, dan mendukung pencegahan stunting.

Tahap evaluasi dilakukan secara konseptual dengan pendekatan mixed-methods (kombinasi kuantitatif dan kualitatif) untuk mengukur efektifitas kegiatan secara holistik. Pendekatan ini mencakup perbandingan sebelum-sesudah (pre-post) dan observasi proses. Indikator evaluasi dilihat berdasarkan hasil peningkatan pengetahuan remaja putri (dari pre-test ke post-test), terbentuknya kader Ratu Ceria sebagai model asuhan kebidanan

berkelanjutan untuk pencegahan anemia, tingkat keterlibatan remaja selama pembelajaran dan pelatihan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe, peningkatan kadar Hb, dan pemahaman pencegahan anemia. Teknik evaluasi meliputi: kuantitatif dengan mengukur perbandingan skor pre-test dan post-test menggunakan uji statistik untuk mengukur signifikansi peningkatan pengetahuan. Kualitatif dengan melakukan observasi partisipatif selama proses pembelajaran, pelatihan, dan monitoring untuk menilai keterlibatan, pemahaman praktik, serta keberlanjutan program kader. Triangulasi melakukan integrasi data dari kuesioner, observasi, dan laporan monitoring kader untuk validasi hasil. Hasil evaluasi menunjukkan efektifitas model Ratu Ceria dalam pencegahan anemia secara berkesinambungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan memperoleh izin dari pihak mitra desa Beka dan Puskesmas Marawola. Identifikasi masalah dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan perancangan kegiatan dan materi edukasi berdasarkan data anemia yang telah diperoleh. Survei lapangan dilaksanakan ke Kantor Desa Beka sebagai lokasi kegiatan utama, diikuti wawancara dan diskusi dengan perangkat desa guna mengidentifikasi jumlah remaja yang dapat terlibat. Selanjutnya pengkajian data dilakukan di Puskesmas Marawola Bersama bidan koordinator desa Beka, mencakup data remaja putri, pemberian tablet tambah darah (Fe), dan kejadian anemia. Pada tahap ini juga disusun rencana kegiatan, pembagian tugas tim, materi edukasi, instrumen kuesioner pre-test dan post-test, serta media pembelajaran berupa power point, dan booklet.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu (a) edukasi gaya hidup sehat bebas anemia bagi remaja putri melalui metode interaktif; dan (b) pengembangan model asuhan kebidanan Ratu Ceria. Edukasi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan metode ceramah partisipatif, diskusi kelompok, dan tutor sebaya yang dipandu oleh tim dosen bersama mahasiswa. Materi yang diberikan meliputi: (1) pengertian anemia, (2) gejala anemia, (3) dampak anemia bagi remaja putri, (4) Upaya yang dilakukan untuk mencegah anemia, dan (5) gaya hidup sehat bebas anemia.

Selain edukasi, dilakukan pendampingan dalam melakukan monitoring dan evaluasi oleh kader remaja antara lain: pendistribusian tablet Fe, kepatuhan mengonsumsi, peningkatan kadar Hb, dan pemahaman remaja (Anifah, 2025). Serta asistensi pemberian tablet Fe oleh bidan meliputi edukasi, pendistribusian dan konsumsi langsung, pendampingan, pencatatan dan pelaporan, serta pemantauan dan evaluasi untuk mencegah anemia, meningkatkan kesehatan, dan mendukung program pencegahan *stunting* (Aliyah, 2023). Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Gambar 1 adalah kegiatan pemberian edukasi

gaya hidup sehat bebas anemia bagi remaja putri melalui ceramah interaktif menggunakan media power point dan booklet. Gambar 2 adalah kegiatan pembentukan kader Ratu Ceria dari remaja terpilih serta diskusi program kerja.

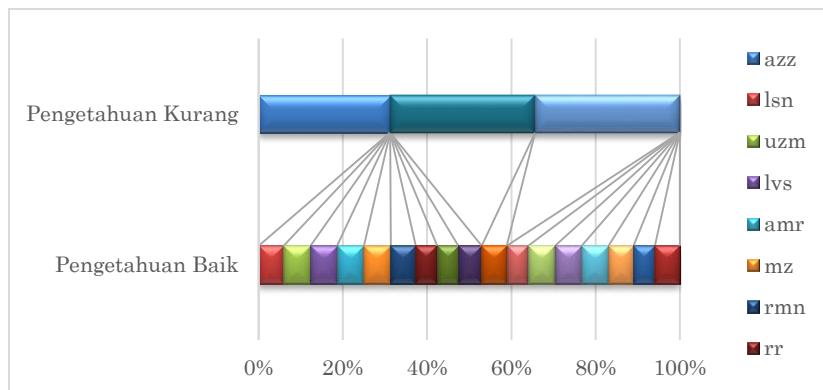


Gambar 1. Edukasi Materi Tentang Anemia



Gambar 2. Diskusi dan Pembentukan Kader Ratu Ceria

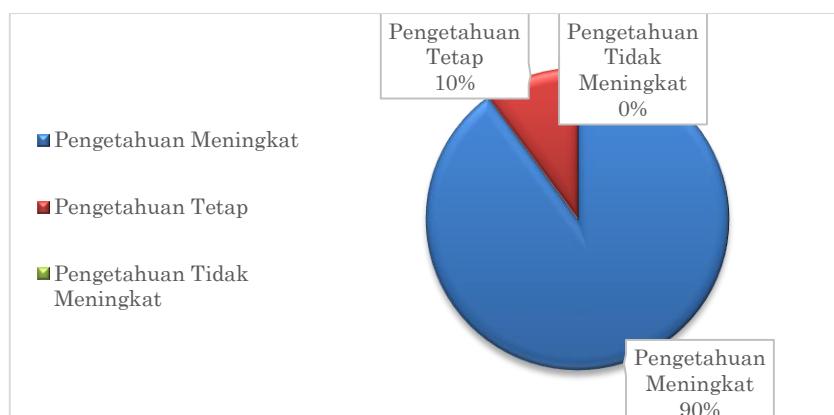
Tahap akhir adalah, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan gaya hidup sehat, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan skor rata-rata $\geq 20\%$. Monitoring kadar haemoglobin (Hb) pra dan pasca intervensi menunjukkan penurunan prevalensi anemia, didukung data kepatuhan konsumsi tablet Fe oleh kader remaja. Umpulan kualitatif dari peserta, tutor sebaya, dan perangkat desa menilai efektivitas model Ratu Ceria dalam pendampingan berkelanjutan. Hasil dari kuesioner pre-test dan post-test terkait pengetahuan remaja, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perubahan Pengetahuan Remaja Putri

Hasil Analisa kuesioner yang dilakukan oleh tim pengabdi dari 15 pertanyaan yang terdapat pada kueisoner, pertanyaan yang signifikan terjadi perubahan adalah pertanyaan nomor 4, 6, 8, 10, 12, 14 dan 15. Sedangkan pertanyaan 1, 2, 3, 5, 7, 9, 11, dan 13 merupakan pertanyaan yang sudah diketahui oleh remaja sehingga sebelum dan sesudah kegiatan hasilnya dalam keadaan baik. Pendekatan edukasi interaktif yang

diterapkan melalui metode ceramah partisipatif, diskusi kelompok, dan pengembangan model asuhan kebidanan Ratu Ceria (Remaja Tangguh Cegah penderita Anemia) terbukti meningkatkan pengetahuan remaja. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terutama pada aspek upaya dalam pencegahan anemia, dan gaya hidup sehat bebas anemia. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Pramesti (2022) yang menyatakan bahwa program ceria (Cegah Anemia Remaja Indonesia) dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia dan memutuskan mata rantai kejadian *stunting*. Metode interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi remaja, terutama dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Selain itu peran remaja tutor dalam pencegahan anemia remaja putri dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mempelajari pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menyatakan bahwa peran tutor sebaya meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar (Mahyuddin et al., 2022). Selain itu, dilakukan pula evaluasi dari kuesioner terkait pre dan post edukasi dalam pencegahan dan deteksi dini anemia, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri sebelum di berikan edukasi dan setelah diberikan edukasi tentang pencegahan dan deteksi dini anemia

Hasil Analisa kuesioner menunjukkan bahwa dari 20 remaja putri, terdapat 18 remaja (90%) yang mengalami peningkatan pengetahuan dari pengetahuan kurang baik (sebelum diberikan edukasi) menjadi pengetahuan baik (setelah diberikan edukasi), dan 2 remaja (10%) yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan (tetap memiliki pengetahuan baik sebelum dan setelah diberikan edukasi), dan tidak ada remaja (0%) yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Dokumentasi kegiatan ini di publis dalam berita online yang dapat di akses pada website berikut: <https://trustednews.id/read/cegah-anemia-pada-remaja-putri-tim-dosen-poltekkes-kemenkes-palu-gelar-pengabdian-masyarakat-di-desa-beka/>

Selain itu dapat pula di akses pada kanal youtube <https://www.youtube.com/watch?v=Pg40MBxIWyI>

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait anemia, gejala, dampak, pencegahan, serta gaya hidup sehat bebas anemia. Selain itu, terbentuknya program pengembangan model asuhan kebidanan Ratu Ceria (Remaja Tangguh Cegah Penderita Anemia) sebanyak 10 remaja putri sebagai kader remaja dan tutor sebaya.

Saran kepada pihak desa, fasilitasi pertemuan rutin kader Ratu Ceria untuk mempraktikkan penyuluhan anemia berdasarkan pengetahuan yang telah meningkat. Kepada pihak Puskesmas libatkan kader Ratu Ceria dalam skrining anemia rutin di desa dengan supervisi bidan untuk memanfaatkan ketrampilan tutor sebaya yang telah terbentuk. Kepada pihak sekolah integrasikan kader Ratu Ceria ke dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membagikan materi pencegahan anemia kepada teman sebaya, memanfaatkan peningkatan pengetahuan. Kepada remaja terapkan pengetahuan pencegahan anemia yang telah diperoleh melalui diskusi kelompok kecil mingguan antar kader Ratu Ceria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Palu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Beka Kecamatan Marawola dan Puskesmas Marawola yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Pengembangan Desa Mitra. Serta ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adila, N., Thei, R. S. P., Wafiyah, Asmara, R., Wahyudin, Suryaini, I., S, P. R., Destiana, E., Rosalina, V., Akbar, L. P., & Mandani, T. R. (2023). Menekan Angka Stunting Dengan Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung, Kec. Labuhan Haji, Lombok Timur. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1(April), 378–385.
<https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara>
- Anifah, F. (2025). Edukasi Cara Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176-182.
<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/view/1934>
- BPS. (2023). Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2023. In *Statistik Indonesia 2020*.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>

- Ensiklopedia, P. (2024). *Ensiklopedia Dunia Marawola Sigi* (17 Mei 2022). https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Marawola,_Sigi
- Etik Sulistyorini, L. H. (2020). Implementasi Asuhan Kebidanan Komprehensif Menggunakan Metode One Student One Client (OSOC). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 111–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.379>
- Fitriyani, S. L., Rochmano, F. P., Cahyani, R. D., & Rizqiya, F. (2022, November). Penyuluhan mengenai CEMARA (Cegah Anemia Pada Remaja) serta pemberian TTD sebagai upaya pencegahan stunting kepada siswi MAN 21 Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Gosdin, L., Tripp, K., Mahama, A. B., Quarshie, K., Amoaful, E. F., Selenje, L., Sharma, D., Jefferds, M. E., Sharma, A. J., Whitehead, R. D., Suchdev, P. S., Ramakrishnan, U., Martorell, R., & Addo, O. Y. (2020). Predictors of Anaemia Among Adolescent Schoolchildren of Ghana. *Journal of Nutritional Science*, 9, 1–11. <https://doi.org/10.1017/jns.2020.35>
- Karangmalang, P. (2022). *GEMATI PENI (Gerakan Remaja Putri Peduli Anemia)*. <https://inovasi.sragenkab.go.id/daerah/inovasi/gemati-peni-gerakan-remaja-putri-peduli-anemia>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Journal of Food and Nutrition Research*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri (Rematri) dan Wanita Usia Subur (WUS)*. <https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99778Revisi Buku Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Rematri dan WUS.pdf>
- Khadijah Batubara, D. H. (2022). *Buku Ajar Konsep Kebidanan* (Cetakan Pe). PT Inovasi Pratama Internasional.
- Mahyuddin, M., Jumiyati, Kusdalina, Yulianti, R., & Rizal, A. (2022). Peran Remaja Tutor Dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v2i2/6449>
- Marawola, P. (2020). *Profil Puskesmas Marawola Data dan Informasi*. <https://www.sigikab.go.id/>
- Masfufah, Safitri, N. K. K. (2022). Potensi Peningkatan Kadar Hemoglobin Dengan Pemberian Jus Kurma Bayam Merah Pada Remaja Putri. *Ghidza : Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.1024>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154–162. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Nurul Aliyah, T. K. (2023). Pengetahuan Dalam Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2023. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 426–435. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5173>
- Setyaningrum, Y. I., Wulandari, I., & Purwanza, S. W. (2023). Litertur Review Penyebab dan Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Journal of Noncommnicable Diseases*, 3(2), 84–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5236/jond.v3i2.858>
- Shaban, L., Al-Taiar, A., Rahman, A., Al-Sabah, R., & Mojiminiyi, O. (2020). Anemia and its associated factors among Adolescents in Kuwait. *Scientific Reports*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-60816-7>
- Sinta Andriyana, & Lubis, D. (2021). Gambaran Anemia, Status Gizi Dan Pola Hidup Pada Mahasiswa Kebidanan Tingkat Akhir Universitas Binawan.

- Binawan Student Journal*, 3(1), 14–18. <https://doi.org/10.54771/bsj.v3i1.129>
- Siti Naili Ilmiyani, Prana Sari, Youri Gagarin, R. N. (2025). Konseling Pencegahan Risiko Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(2), 64–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26714/jpmk.v7i2.18667>
- Suci Rohandayani, D. (2024). Implementasi Asuhan Kebidanan Komunitas di Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 313–321. <https://share.google/LPWEIBW381WCYhmTL>
- Theresia Anita Pramesti, dkk. (2022). Giat Program Ceria (Cegah Anemia Remaja Indonesia) Sebagai Langkah Pemutusan Rantai Kejadian Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4851–4858. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- UNICEF & WHO. (2022). *Improving the health and wellbeing of children and adolescents: guidance on scheduled child and adolescent well-care visits*. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
- WHO. (2021). *Anaemia In Women and Children*. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children